

Penilaian Aspek Profitabilitas pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Aspects of Profitability Determinants in Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange

Shafira Hendari¹, Zainal Arifin², Yopie Yulius³, Malik Hidayat⁴

^{1,2,3} (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

zainalbdc@gmail.com

DOI 10.55963/jumpa.v11i1.604

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan fokus pada perkembangan dan manajemen profitabilitas, serta perangkat lunak dan periode yang berbeda di 20 perusahaan. Data sekunder berasal dari 47 perusahaan perbankan di BEI dengan metode purposive sampling. Variabel dependen adalah profitabilitas, sementara variabel independen melibatkan likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Pengujian menggunakan regresi data panel dengan evIEWS 12 dan melibatkan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan ukuran perusahaan sebagai faktor paling dominan. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu memperhatikan dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, terutama bagi perusahaan besar yang dapat mengurangi biaya operasional per transaksi dan meningkatkan margin keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebaruan terletak pada tidak adanya pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

Abstract - The study aims to empirically test the influence of liquidity, capital structure, and size of companies on bank profitability on the Indonesian Stock Exchange in the period 2018–2022. With a focus on development and profitability management, as well as different software and periods in 20 companies. Secondary data came from 47 banking companies in the EIB using a purposive sampling method. The dependent variable is profitability, while the independent variable involves liquidity, capital structure, and the size of the company. The test uses panel data regression by showing 12 and involves a classic assumption test. The results show that liquidity and capital structure are not significant to profitability, while the size of the company has a positive and significant influence. Simultaneously, the liquidity, capital structure, and size of the company have a significant influence on profitability, with company size being the most dominant factor. The implications of this study are that companies need to pay attention to the impact of corporate size on profitability, especially for large companies that can reduce operating costs per transaction and increase margin gains. The research results show that the novelty lies in the absence of the influence of liquidity and capital structure on profitability.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Saat ini kondisi persaingan industri perbankan sangat ketat terutama dalam mendapatkan sumber dana murah dan juga tekanan terhadap industri perbankan nasional masih terus terjadi, seperti ancaman kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL), seruan Bank Indonesia agar bank-bank menurunkan *net interest margin* (NIM), efek krisis ekonomi dan pelemahan ekonomi global, bersaing dengan penyedia layanan *financial technology* (*fintech*), tekanan inflasi yang memacu suku bunga, dan adanya peraturan-peraturan dari Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang makin menyulitkan bisnis bank.

Perbankan punya kendali penting dalam perekonomian yang berada diantara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak kekurangan dana. Bank diperlukan untuk dapat menggerakkan dana serta tabungan masyarakat guna memaksimalkan sektor perbankan (Agung et al., 2019). Menurut

Latif & Fernos (2016) ukuran kesehatan suatu bank terlihat pada rasio profitabilitas, yaitu apabila perusahaan perbankan mampu memperoleh profit yang berkenaan dengan total aset, penjualan, serta modal ekuitas, maka para investor akan berdatangan dengan maksud menginvestasikan uangnya pada saham di perusahaan perbankan tersebut, karena dinilai akan menguntungkan. Tentunya kondisi ini berdampak harga saham naik. Setiap tahun perusahaan perbankan harus menaikkan profitabilitas.

Profitabilitas dalam sektor perbankan adalah indikator utama kesehatan dan kinerja keuangan. Melalui analisis profitabilitas, kita bisa memahami efisiensi operasional, risiko yang dihadapi bank, serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam lingkungan pasar yang berubah. Ini penting karena bank memegang peran kunci dalam perekonomian dan profitabilitas yang baik dapat mendukung stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan Novita & Sofie (2019) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal. Sedangkan faktor lain ditemukan pada penelitian Rifai (2017) dengan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Diperoleh bahwa ukuran perusahaan serta struktur modal dapat memberikan pengaruh pada kenaikan profitabilitas. Dengan begitu, pada penelitian ini ditetapkan mengkaji kembali tiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah berhubungan dengan kesadaran bank dalam menjangkau kewajibannya, yaitu dengan membayar kembali kewajiban para penabung dan memastikan dana yang disalurkan kepada debitur dapat segera dibayarkan tanpa penundaan. Seringkali likuiditas sebagai risiko yang harus dihadapi bank jika penarikan dana sebagai kredit lebih tinggi daripada simpanan masyarakat atau simpanan pada bank, dengan kata lain bank harus dapat mengimbangi antara pemberian kredit kepada Nasabah dengan permintaan deposit/giran/penabung untuk menarik uangnya kembali yang telah digunakan bank dalam memberikan kredit (Ramadhan, 2018). Penelitian yang dikaji oleh Tantono & Candradewi (2019) dan Mukaromah & Supriono (2020) mengemukakan jika likuiditas mempengaruhi secara positif profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh Negasa (2016) dan Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati (2018) mengemukakan jika likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perpaduan pada struktur keuangan jangka panjang perusahaan, yaitu antara ekuitas dan utang yang didasarkan pada gagasan guna memaksimalkan pembiayaan serta menghubungkan penggunaan dana (modal utang) di luar perusahaan. Penggunaan utang sebagai keputusan dalam penentuan struktur modal memberi peluang bagi bank untuk dapat meningkatkan kinerja bank melalui pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang. Penelitian bukti empiris oleh Swastika et al. (2017) membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara utang dan profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Marusya & Magantar (2016) dan Efendi & Wibowo (2017) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap profitabilitas.

Ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas selain likuiditas dan struktur modal, yaitu ukuran perusahaan. Menurut Suardana et al., (2020) ukuran perusahaan merupakan prediksi atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menaungi perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Ukuran skala besar suatu perusahaan dinilai kurang berisiko karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal untuk memudahkan mendapatkan dana tambahan berbentuk modal yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan jika menyangkut perusahaan berskala kecil, investor lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan tersebut karena spekulasi perusahaan kecil belum cukup memadai pada prospek di masa depan. Penelitian yang dikaji oleh Wahyuni et al. (2020) dan A.R et al. (2022) memaparkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cardilla et al. (2019) memaparkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Adanya fenomena pergerakan rata-rata LDR dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi naik turun, artinya semakin besar penyaluran kredit maka pendapatan bank akan semakin meningkat demikian sebaliknya, tetapi faktanya rata-rata *return*

on assets (ROA) malah nilai fluktuasi naik turunnya lebih tinggi dan juga LDR tidak berpengaruh terhadap ROE sehingga perlu penelitian lanjutan.

Berdasarkan hal di atas bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan dan menentukan profitabilitas bank yang masih menggambarkan hasil yang belum konsisten karena adanya naik turun pergerakan ekonomi perusahaan perbankan. Peneliti melakukan pembahasan riset profitabilitas pada periode penelitian dan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan begitu, pada penelitian ini ditetapkan mengkaji kembali tiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen bank agar mampu mengoperasikan aset dan atau dana yang tersedia melalui kegiatan operasional perbankan, sehingga aset dan atau dana yang besar mampu meningkatkan profitabilitas perbankan dan tidak menjadi dana yang menganggur, mengembangkan dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk selalu dan meningkatkan penempatan dananya di bank, dan selalu patuh akan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.

Bagi investor dan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (calon investor) dapat melihat variabel ukuran perusahaan yang memberikan adanya pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui ROE untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaan dapat menguntungkan atau tidak sebagai media investasi. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan jumlah periode, variabel, sampel bank dan menganalisis berdasarkan masing-masing kelompok bank konvensional dan atau syariah dan atau kelompok bank pembangunan daerah atau lainnya sehingga hasilnya menjadi lebih berarti.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Pendekatan konflik agen-prinsipal: menyelidiki konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer yang dipekerjakan untuk menjalankan perusahaan (agen). Teori ini menyatakan bahwa dalam suatu organisasi harus terdapat pemisahan yang tegas antara aktivitas pengendalian dengan aktivitas operasional, dalam hal ini harus terdapat pemisahan antara *board of directors* sebagai representasi dari pemegang saham yang melakukan fungsi pengendalian atas operasional perusahaan dan *board of management*-CEO sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan pemikiran ini Jensen dan Meckling (1976:305-360) mengemukakan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini membahas cara untuk mengatasi masalah agen-prinsipal dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut Jensen & Meckling, 2019 mengasumsikan bahwa teori keagenan, yaitu adanya celah yang terjadi antara agensi dengan prinsipal dapat memunculkan masalah keagenan (*agency problem*).

Teori Sinyal

Terkait dengan bagaimana perusahaan menggunakan kebijakan keuangan, termasuk pembayaran dividen atau penggunaan hutang, untuk mengirim sinyal kepada investor tentang kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal dikemukakan oleh (Spence, 1973) pada penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling, yaitu dalam teori ini terdapat keterlibatan antara pihak manajemen yang bertindak untuk meneruskan sinyal dan pihak luar (investor) bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal. Menurut (Spence, 1973) dengan meneruskan sinyal atau informasi yang jelas, pihak manajemen berharap bisa mempengaruhi sudut pandang investor. Berdasarkan informasi yang diperoleh pihak investor dapat menetapkan keputusan. Teori sinyal merupakan teori yang menelaah mengenai fluktuasi harga di pasar obligasi, saham, dan sebagainya, sehingga Investor akan terpengaruh. Reaksi Investor terhadap sinyal positif atau negatif akan berpengaruh dengan kondisi pasar (Fahmi, 2014).

Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. *Pecking order theory* mencerminkan persoalan yang diciptakan oleh asimetrik informasi. Menurut Myers & Nicholas (2008) perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi. Menurut urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), lalu *equity* (modal sendiri). Manajer keuangan cenderung memilih urutan pembiayaan proyek dengan menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu, diikuti oleh hutang, dan baru kemudian saham ekuitas. Prinsipnya adalah menghindari penggunaan saham baru kecuali itu menjadi pilihan terakhir.

Trade Off Theory

Trade-off theory, menurut Myers (2015:481) mengungkapkan bahwa: “suatu perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dan penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (kebangkrutan)”. Dimana biaya kesulitan keuangan adalah meningkatnya biaya keagenan, biaya kebangkrutan, dan reorganization disebabkan menurunnya kredibilitas perusahaan. Adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. *Trade-off theory* mengungkapkan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari keuntungan pendanaan melalui utang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2012). Dengan demikian, *trade-off theory* mencetuskan bahwa tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan, artinya terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dalam mengukur kesadaran perusahaan untuk menghadirkan laba berupa berapa jauh menerima tingkat pengembalian dari investasi. Tingkat pengembalian naik pada investasi membuat rendahnya penggunaan utang, sehingga pendapatan internal atau laba ditahan dipersilahkan untuk dipakai (Hidayat, 2018). Profitabilitas merupakan rasio guna mengukur kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Menurut (Situmorang, 2017) profitabilitas perusahaan merupakan alternatif lain dalam mengukur sudah sejauh mana tingkat pengembalian akan diterima dari suatu investasi yang dilakukan. Suatu perusahaan dikatakan menjanjikan serta menguntungkan di masa depan, bila banyak para investor menanamkan dananya untuk membeli saham di suatu perusahaan tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) mengatakan profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam hubungannya pada total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Jika perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingginya tingkat pengembalian, maka perusahaan diperbolehkan membiayai mayoritas pendanaan internal. Dengan kata lain, suatu perusahaan yang mempunyai banyaknya laba ditahan, sehingga sebelum perusahaan menetapkan untuk menggunakan utang terlebih dahulu perusahaan akan menggunakan laba ditahan (Hidayat, 2018). Terdapat 4 rasio profitabilitas yang biasanya digunakan, yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Likuiditas

Likuiditas adalah kesadaran perusahaan menutup kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Jika dana yang disalurkan guna kredit lebih banyak daripada simpanan pada bank maka berimbang bank gagal melunasi kewajiban deposan/penyimpan. Likuiditas mengarah pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan maupun untuk membayar tagihan (Gitman & Zutter, 2015). Peneliti menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai pengukuran variabel likuiditas. Menurut Berliana (2019), LDR adalah rasio yang paling umum yang digunakan dalam mengukur sejauh mana bank mampu memenuhi kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan, melalui penyaluran kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun dan modal sendiri yang digunakan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang diperbandingkan, yaitu menuju perbandingan pada modal serta utang jangka panjang. Upaya mencukupi kebutuhan dana dari sumber perusahaan, perlu terdapat modal ekuitas, cadangan, dan laba ditahan. (Fahmi, 2014) struktur modal merupakan cerminan perbandingan finansial perusahaan adalah antara modal yang dipunyai dari sumber utang jangka panjang dan modal milik sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Riyanto, 2013) mencetuskan bahwa struktur modal pada perusahaan terbagi dari dua komponen, yaitu modal sendiri dan utang jangka panjang. Menurut (Harmono, 2017) komponen yang umum digunakan dalam menentukan komponen struktur modal, yaitu *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to asset ratio* (LDAR), dan *long term debt to equity ratio* (LDER).

Teori Struktur Modal Dinamis (*Dynamic Capital Structure Theory*)

Mengakui bahwa struktur modal perusahaan dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan kondisi pasar dan keuangan perusahaan. (Brigham & Houston, 2012) menyebutkan bahwa struktur modal yang optimal dapat berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi mempengaruhi tingkat risiko dan biaya masing-masing jenis modal. Dengan menekan biaya modal, perusahaan akan meningkatkan penjualan atau laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu besar kecilnya perusahaan yang dapat tercerminkan dari penjualan, jumlah aset, dan ekuitas. Semakin tinggi total aset perusahaan, maka akan semakin dikenali bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan. Perusahaan yang telah memasuki fase kedewasaan mempunyai arus kas yang positif serta diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu panjang (Suwardika & Mustanda, 2020). Pengukuran indeks ukuran perusahaan yang dipakai peneliti adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Bentuk logaritma natural digunakan untuk mengganti struktur total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma natural aset dipakai guna meminimalkan suatu data yang kemungkinan berfluktuasi secara berlebihan. Selain itu, penggunaan logaritma natural dapat menyederhanakan jumlah aset yang bisa mencapai nilai nominal triliun tanpa mengubah rasio rill (T. Wahyuni et al., 2013) dalam (G. A. N. A. P. Setiawan & Mahardika, 2019).

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masalah harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan *liquid* jika memenuhi utang jangka pendek saat waktu jatuh tempo (Hery, 2016). Tingkat *liquid* yang tinggi namun tanpa input nilai dalam menghasilkan keuntungan disebut beban bagi perusahaan, karena dana *liquid* yang tidak terpakai dikatakan menganggur (*idle fund*), piutang yang tidak tertagih dalam jumlah besar, dan pinjaman jangka pendek yang rendah. Hasil lain dapat terjadi ketika perusahaan mengalokasikan kas dalam jumlah besar sebagai modal kerja untuk segera memenuhi utang jangka pendek dan beberapa utang jangka panjang (Sanjaya et al., 2015).

Variabel *loan to deposit* (LDR) yang diteliti oleh Ayuni & Oetomo (2017), Aprilia & Handayani (2018), Monica (2019), dan Wahyuti & Pratiwi (2020) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Oetomo (2016), Chanifah & Budi (2020), dan Aztari & Idayati (2023) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang dipertimbangkan yang mengacu kepada perbandingan antara modal dengan utang jangka panjang. (Meidiawati & Mildawati, 2016). struktur modal mempengaruhi harga saham melalui kinerja perusahaan. Penggunaan utang sebagai keputusan dalam penentuan struktur modal memberi peluang bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang.

Variabel struktur modal atau *debt to equity ratio* (DER) yang diteliti oleh Tantono & Candradewi (2019), Kalesaran et al. (2020), dan N. K. S. Wahyuni et al., (2020) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rionita & Abundanti (2018), Birru (2016), Marusya & Magantar (2016), dan Efendi & Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diteliti oleh Swastika et al. (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan ukuran besar akan dapat memperoleh sumber-sumber modal dalam jumlah besar. Dengan sumber modal tersebut, perusahaan secara mudah dapat memenuhi persediaan barang yang akan dijual. Tentunya penjualan yang banyak berdampak pada laba perusahaan yang meningkat. Menghasilkan produk biaya rendah guna memperoleh keuntungan dapat dirasakan oleh perusahaan dengan ukuran besar. Dengan begitu, keuntungan yang meningkat akan berpengaruh pada profitabilitas yang mengalami kenaikan pula.

Variabel ukuran perusahaan atau SIZE yang diteliti oleh Adawiyah & Suprihhadi (2017), Rahman & Sunarti (2017), Miswanto et al. (2017), NKS Wahyuni et al. (2020), dan A.R et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cardilla et al., (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

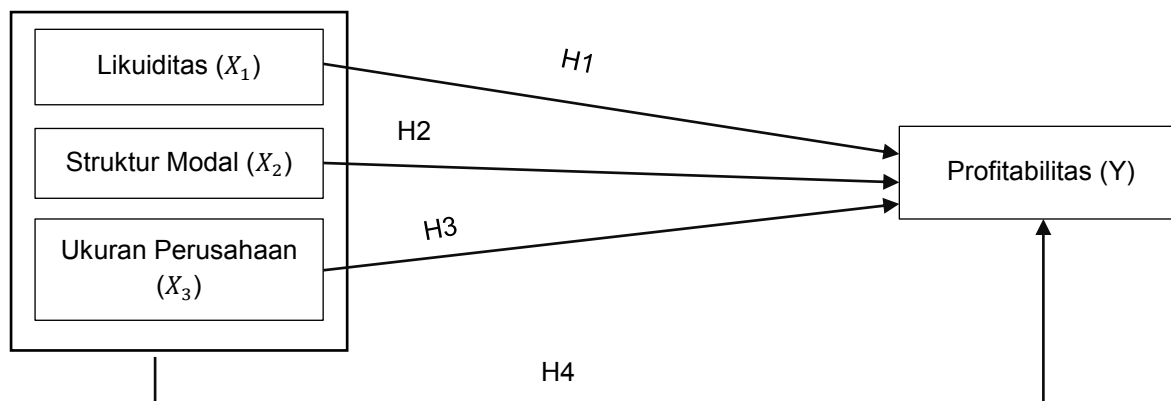
Hubungan Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi suatu perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan di masa yang akan mendatang, maka banyak Investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham di suatu perusahaan tersebut (Situmorang, 2017). Profitabilitas dapat dijadikan sinyal bagi Investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki.

H4: Likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan dan pengaruh determinan profitabilitas perbankan yang diukur dengan likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut dapat digambarkan dasar kerangka pemikiran secara teoritis yang menunjukkan hubungan dan pengaruh variabel-variabel.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014), yaitu sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh penelitian guna dipelajari agar mendapatkan informasi dan membuat kesimpulan. Studi ini akan memakai variabel independen dan dependen.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (Y)	$ROE = \frac{EarningAfterTax}{Total\ Equity}$	Rasio
2	Likuiditas (X_1)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}$	Rasio
3	Struktur Modal (X_2)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X_3)	$Size = (Ln)of\ Total\ Asset$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kasual yang bertujuan untuk mendapati pengaruh antara beberapa variabel.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Jumlah populasi perusahaan perbankan berjumlah 47 perusahaan selama masa penelitian 5 tahun. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan menghasilkan keuntungan positif selama periode 2018-2022, maka dapat diperoleh sebanyak 20 sampel.

Analisis Data

Pada penelitian ini untuk melakukan analisis regresi data panel menggunakan software aplikasi *eviews 12*. Jenis pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan informasi panel, yaitu pendekatan *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu *chow-test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier* (LM)-*test*.

Serta uji lain yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi data panel yang digunakan untuk melihat perbedaan karakteristik setiap individu/variabel dalam beberapa periode pada objek penelitian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e \quad (1)$$

Keterangan:

ROE: Profitabilitas; α : Konstanta; β_1 LDR: Likuiditas; β_2 DER: Struktur modal;
 β_3 SIZE: Ukuran perusahaan; e : Error

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	LDR	DER	SIZE	ROE
Mean	0.851710	5.668701	32.57557	0.086662
Median	0.841000	5.337930	32.83045	0.075650
Maximum	1.712800	16.07858	35.22819	0.234900
Minimum	0.007700	1.668799	29.61852	0.000100
Std. Dev.	0.262222	2.456360	1.525711	0.063415
Skewness	0.273344	2.163902	-0.171526	0.538683
Kurtosis	5.598244	8.464817	2.222833	2.330176
Jarque-Bera	29.37392	202.4755	3.006968	6.705755
Probability	0.000000	0.000000	0.222354	0.034984
Sum	85.17100	566.8701	3257.557	8.666200
Sum Sq. Dev.	6.807286	597.3370	230.4515	0.398124
Observations	100	100	100	100

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan eviews 12, (2023)

Nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standar deviasi* untuk setiap variabel memiliki angka yang berbeda dan angka tertinggi untuk keempat indikator adalah variabel SIZE, kecuali standar deviasi yang tertinggi adalah DER. Standar deviasi DER tertinggi berarti memiliki risiko tertinggi, sebaliknya ROE terendah. *Skewness* yang merupakan ukuran asimetri penyebaran data statistik di sekitar *mean*, dimana variabel LDR, DER, dan ROE memiliki *Skewness* positif, sedangkan SIZE negatif yang berarti memiliki ekor panjang di sisi kiri. *Kurtosis* mengukur ketinggian suatu distribusi, dimana variabel SIZE dan ROE memiliki nilai *Kurtosis* kurang dari 3, sedangkan LDR dan DER lebih dari 3. *Jarque-Bera* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dipaparkan pada tabel 2 di atas adalah sebagai berikut: 1.) Obsevasi dengan jumlah 100 data dari 20 Bank umum yang tercantum di BEI periode 2018-2022; 2.) Nilai rata-rata variabel ROE sebesar 8.67%, LDR 85.2%, DER 566.9%, dan SIZE 32.57557; 3.) Nilai tertinggi variabel ROE sebesar 23.4%, LDR 171.2%, DER 1,607%, dan SIZE 35.22819; 4.) Nilai terendah variabel ROE sebesar 0.01%, LDR 0.7%, DER 166.8%, dan SIZE 29.61852; 5.) Standar deviasi variabel ROE sebesar 6.3%, LDR 26.2%, DER 245.6%, dan SIZE 152.6%.

Nilai rata-rata ROE yang sebesar 8.67% menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Secara umum, ROE yang dianggap baik untuk Bank adalah berada dalam kisaran 8% hingga 15%, jadi rata-rata ROE Perusahaan sampel 8.67% berada dalam keadaan sehat/baik.

Nilai rata-rata LDR 85.2% adalah bahwa kredit yang dimiliki perusahaan sampel nilainya 85.2% dari jumlah dana dari Pihak ketiga. Artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel ini tingkat likuiditasnya tinggi atau masih dalam ambang batas sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 85% sampai 94%.

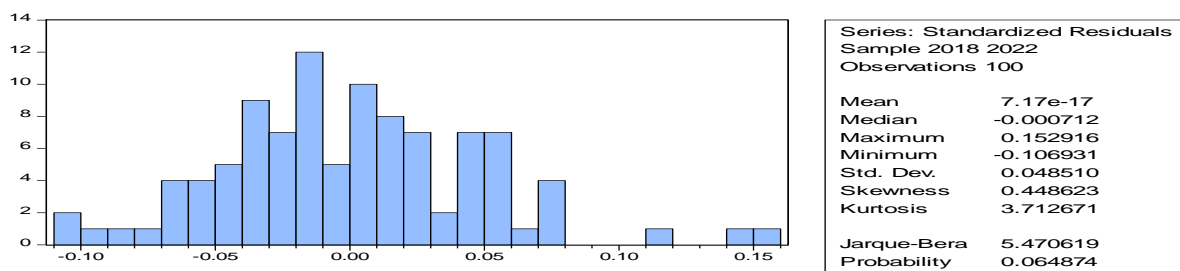
Nilai rata-rata DER sebesar 566.9% menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam industri perbankan, tingkat utang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa Bank sangat bergantung pada dana pinjaman untuk mendanai operasinya.

Nilai rata-rata SIZE sebesar 32.57557 mencerminkan kemampuan bank untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang beragam dan menghadapi risiko yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ketentuannya adalah *probability value* dengan $\alpha = 0,05$ yang dibandingkan. Yang jika data berdistribusi normal, yaitu bila *probability value* > 0,05.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan eviews 12, (2023)

Terlihat nilai *jarque-bera* sebesar 5.470619 dengan nilai probability 0.064874 menandakan bahwa nilai *probability* > dari 0.05. Maka terdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinearitas

Ketentuannya adalah nilai VIF < 10.00 yang menandakan gejala multikolinearitas tidak terjadi atau asumsi uji multikolinearitas sudah terbebaskan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centred VIF
C	0.011209	461.8947	NA
LDR	0.000374	12.23692	1.049805
DER	4.25E-06	6.667515	1.045135
SIZE	1.09E-05	476.3574	1.032253

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan eviews 12, (2023)

Terlihat nilai *centered* VIF < 10.00. Maka terbebas dari multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).

Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effect)				
Date: 06/20/23 Time: 12.25				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced observations : 100)				
Swamyand Arora estimator of coomponent variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0.7652519	0.197795	-3.855104	0.0002
LDR	0.023413	0.021694	1.079251	0.2832
DER	0.002854	0.002828	1.009423	0.3153
SIZE	0.024959	0.006062	4.124453	0.0001
Effects Specification				
	S.D.	Rho		
Cross-section random	0.039593	0.5865		
Idiosyn cratic random	0.033244	0.4135		
Weighted Statistcs				
R-squared	0.173089	Mean dependent var	0.030465	
Adjusted R-square	0.147248	S.D. dependent var	0.035837	
S.E. of regression	0.033093	Sum squared resid	0.105135	
F-statistic	6.698234	Durbin-Watson stat	1.549524	
Prob(F-statistic)	0.000374			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.399912	Mean dependent var	0.086662	
Sum squared resid	0.238910	Durbin-Watson stat	0.681889	

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, model regresi data panel untuk *random effect model* (REM) sebagai berikut:

$$ROE = -0.762518 + 0.023413 * LDR + 0.002854 * DER + 0.024959 * SIZE + [CX=R] \quad (2)$$

Uji Heteroskedastisitas

Ketentuannya adalah nilai *probability obs*r-square* > 0.05 berarti asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi dengan pakai uji glejser.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glenjer			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.885607	Prob. F(3.96)	0.4515
Obs*R-squared	2.692994	Prob. Chi-Square(3)	0.4414
Scaled Explained	2.731745	Prob. Chi-Square(3)	0.4349

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *evIEWS* 12, (2023)

Terlihat nilai *probability obs*r-square* sebesar 0.4414 (> 0.05). Maka terbebas dari heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Model Digunakan
Chow Test	Chi-sqaure prob = 0.0000 < 0.05	Fixed Effect Model
Hausman Test	Hausman Prob = 0.5462 > 0.05	Random Effect Mdel
Lagrange Multiplier (LM Test)	Cross section Breusch-Pagan = 0.0000 < 0.05	Random Effect Model

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *evIEWS* 12, (2023)

Random effect model mengungguli *common effect model* dan *fixed effect model* menurut output penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t bisa dilihat dari perbandingan hasil t-statistik dari hasil olah data *evIEWS* 12 dengan t-tabel sebesar 1.984984312 yang diperoleh dari perhitungan pada excel dengan rumus (=TINV (sig;df)) dengan sig (α) = 0.05 dan df = 100-4 = 96. Untuk hasil dari uji t dilihat dari model estimasi data panel yang telah terpilih, yaitu *random effect model* (REM).

Dari hasil analisis di atas, maka telah diketahui bahwa:

Likuiditas (LDR) memiliki t-statistik sebesar 1.079251 dengan nilai *prob (t-statistik)* 0.2832, artinya nilai t-statistik < t-tabel (1.079251 < 1.984984312) dan nilai *prob (t-statistik)* > Sig (α 0.05) (0.2832 > 0.05). Maka dapat disimpulkan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Struktur Modal (DER) memiliki t-statistik sebesar 1.009423 dengan nilai *prob (t-statistik)* 0.3153, artinya nilai t-statistik < t-tabel (1.009423 < 1.984984312) dan nilai *prob (t-statistik)* > Sig (α 0.05) (0.3153 > 0.05). Maka dapat disimpulkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki t-statistik sebesar 4.124453 dengan nilai *prob (t-statistik)* 0.0001, artinya nilai t-statistik > t-tabel (4.124453 > 1.984984312) dan nilai *prob (t-statistik)* < Sig (α 0.05) (0.0001 < 0.05). Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Uji f dilakukan dengan membandingkan hasil f-statistik dari hasil olah data *evIEWS* 12, dengan f-tabel sebesar 2.699392598 yang diperoleh dari perhitungan pada excel dengan rumus (=FINV (sig;df1;df2)) dengan sig (α) = 0.05 dan df1 = 4-1 = 3 sedangkan df2 = 100-4 =96.

Nilai f-statistic > f-tabel (6.698234 > 2.699392598) dan nilai *prob (f-statistik)* < sig (α 0.05) (0.000374 < 0.05) memperlihatkan bahwa variabel independen likuiditas (LDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi *r-square* adalah 0.173089 menandakan variasi naik turunnya profitabilitas bisa dipaparkan oleh banyaknya keragaman variabel antara lain likuiditas (LDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan sebesar 17.3089%, sementara selebihnya sebesar 82.6911% bisa dipaparkan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di model ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* adalah 0.147248 yang mengarah setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), semua variabel independen di penelitian ini mampu memaparkan profitabilitas perbankan sebesar 14.7248%.

Pembahasan

H1 ditolak, likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi ataupun rendah belum tentu dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana ketika dana dari Pihak lain terlalu banyak daripada jumlah kredit yang disalurkan, ataupun ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada, itu tidak dapat mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas. Selain itu hasil penelitian ini menggambarkan kondisi bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan dan atau ditempatkan kepada Nasabah. Tidak signifikan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi Bank. Hasil ini selaras oleh penelitian Ayuni & Oetomo (2017), Aprilia & Handayani (2018), Monica (2019), dan Wahyuti & Pratiwi (2020) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Oetomo (2016), Chanifah & Budi (2020), dan Aztari & Idayati (2023) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 ditolak, struktur modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Hal ini berarti bahwa naik turunnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan perbankan menunjukkan komposisi utang yang lebih besar daripada komposisi modal sendiri. Komposisi utang tersebut sebagian besar diperoleh dari Masyarakat luas, hal ini dapat dilihat di akun simpanan dari Nasabah pada akun Liabilitas. Dana Masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh Bank, ini sesuai dengan fungsi Bank sebagai penghimpun dana dari Pihak-pihak yang kelebihan dana dalam Masyarakat. Oleh karena itu pada kondisi buruk ini, walaupun komposisi utang lebih besar daripada modal sendiri tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan. Karena pada perusahaan perbankan, bunga kredit yang besar tidak akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayarkan dan tidak mempengaruhi profitabilitas Bank pula. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulsiati (2016), Swastika et al (2017), Wahyuti (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Tantono & Candradewi (2019), Kalesaran et al. (2020), dan N. K. S. Wahyuni et al., (2020) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Rionita & Abundanti (2018), Birru (2016), Marusya & Magantar (2016), dan Efendi & Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3 diterima, ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ariani & Bawono (2018) bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Jadi Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, sehingga lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan akan lebih maksimum dalam memenuhi permintaan. Sejalan dengan penelitian oleh Adawiyah & Suprihhadi (2017), Rahman & Sunarti (2017), Miswanto et al. (2017), NKS Wahyuni et al. (2020), dan A.R et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan semakin besar ukuran Bank, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan aset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan perbankan yang lebih kecil.

Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cardilla et al., (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 diterima, likuiditas (LDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Dengan hasil *f*-statistik lebih besar daripada *f*-tabel (6.698234 lebih besar daripada 2.699392598) dan nilai *prob(f-statistik)* lebih kecil sig (α 0.05) (0.000374 lebih kecil daripada 0.05). Serta pengujian *goodnes of fit* yang diukur dengan nilai koefisien determinasi *r-square* sebesar 0.173089 maka dapat disimpulkan bahwa variasi naik turunnya profitabilitas dapat dijelaskan oleh banyaknya keragaman variabel antara lain likuiditas (LDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara stimulan (bersamaan) sebesar 17.3089%, sementara sisanya sebesar 82.6911% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut serta dalam model ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* sebesar 0.147248 yang menunjukkan setelah mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan profitabilitas perbankan sebesar 14.7248%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel likuiditas (LDR) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan variabel likuiditas (LDR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Diperoleh variabel yang paling dominan adalah ukuran perusahaan (SIZE) dalam memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebaruan terletak pada tidak adanya pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas. Implikasi bagi perusahaan pada penelitian adalah bank harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dimana bank yang lebih besar dapat mengurangi biaya operasional per transaksi atau layanan karena dapat memiliki banyak nasabah dan volume bisnis yang lebih besar. Dengan biaya yang lebih rendah per transaksi, bank dapat meningkatkan margin keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Serta bank yang lebih besar memiliki kesempatan untuk beroperasi di berbagai segmen dan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan, dengan begitu ukuran perusahaan dapat berkontribusi pada stabilitas dan profitabilitas jangka panjang. Sementara bagi investor dalam memilih investasi pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan dan memperhatikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dimana perusahaan yang lebih besar memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi karena mereka memiliki skala operasi yang lebih besar dan diversifikasi pendapatan yang luas. Ini dapat memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi investor karena kemungkinan kegagalan bank yang besar cenderung lebih rendah daripada bank yang lebih kecil. Serta bank yang lebih besar seringkali tunduk pada pengawasan dan regulasi yang ketat oleh otoritas keuangan dan regulator. Hal ini dapat memberikan tingkat transparansi dan perlindungan tambahan bagi investor, karena bank besar diharuskan mematuhi standar yang ketat dalam operasinya.

Penelitian ini disadari mempunyai beberapa keterbatasan antara lain yang terkait dengan variabel yang digunakan, periode waktu penelitian, jumlah sampel, dan kurangnya dokumen bukti pendukung lainnya karena faktor kerahasiaan dokumen perusahaan sehingga membuat penelitian ini kurang sempurna. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya LDR, DER, dan SIZE sementara masih banyak variabel lain yang potensial yang dapat meningkatkan kekuatan penjelas, seperti NPL, NIM, dan BOPO serta sampel yang digunakan hanya 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya dan masih banyak bank lain yang tidak disertakan atau tidak masuk ke dalam kriteria sampel. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, yaitu dengan menambahkan variabel lain, jumlah sampel, dan periode penelitian yang berbeda serta diperpanjang periode penelitiannya. Sehingga hasil

penelitian nantinya dapat bervariasi dan lebih maksimal terhadap profitabilitas. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan bukti pendukung pada dokumen kerahasiaan perusahaan agar penelitian dapat lebih sempurna. Sementara saran untuk investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan variabel ukuran perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas secara positif signifikan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Dan yang terakhir saran untuk perusahaan, yaitu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, perlu menilai pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Hal ini harus dipertimbangkan dengan memperhatikan struktur modal yang optimal yang dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- A.R, A. A., Musa, M. I., & Nurman. (2022). Pengaruh Liabilitas Ekuitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada. *Economics and Digital Business Review*, 3(7), 213–224.
- Agung, T., Rizqi, N., Lis, F., & Regita, A. (2019). Strategi Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Bank Kerta Raharja Cabang Banjarnegara. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 76–87.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT , STRUKTUR MODAL , DAN LIKUIDITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(No.5).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>
- Chanifah, S., & Budi, A. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i2.4122>
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance (14th Edition)*. Pearson.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>.
- Latif, F., & Fernos, J. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Bank BPR Harau Payakumbuh. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 1, 13. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Rasio+Profitabilitas+untuk+Mengukur+Kinerja+Bank+BPR+Harau+Payakumbuh&btnG=
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

- Monica. (2019). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.
- Mukaromah, N., & Supriono. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Negasa, T. (2016). The Effect of Capital Structure on Firms' Profitability (Evidenced from Ethiopian). *Www.Preprints.Org*, 1(July), 2–9. <https://doi.org/10.20944/preprints201607.0013.v1>
- Novita, B. A., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28. www.bps.go.id
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Ramadhan, N. A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(9), 27–44.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Of Accounting*, 1(1), 1–8.
- Riyanto, & Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF: Yogyakarta.
- Setiawan, G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Swardika, I. nyoman A., & Mustanda, I. ketut. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Swastika, R., Isharijadi, & Astuti, E. (2017). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI). *The 9th FIPA;: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 489–500.
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4871. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p06>
- Wahyuni, N. K. S., Kepramaren, P., Novitasari, N. L. G., & Permanasukma, M. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 33–48. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1483>
- Yulsiati, H. (2016). *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(2).